BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang dipilih adalah "Solo Baru *Coworking Space* dengan Pendekatan *Biophilic Design*", untuk mengetahui maksud dari judul tersebut, akan diuraikan pengertiannya sebagai berikut:

Solo Baru	: Solo Baru berada di bagian ujung utara kabupaten Sukoharjo berbatasan langsung dengan kotamadya Surakarta bagian Selatan. Karena letaknya yang strategis dan dekat dengan kota Surakarta, Solo Baru sering disebut sebagai salah satu kota satelit Surakarta atau 'Solo Raya' dengan tujuan untuk mendukung perkembangan dan perkembangan kota Solo (wikipedia, 2022)
Coworking Space	: *Coworking Space* adalah tempat di mana orang dapat bekerja sama untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan informasi. Tujuan utama keberadaan *coworking space* bukan hanya untuk menyewakan ruang, tetapi juga sebagai tempat kolaboratif dan wadah komunitas di mana penggunanya dapat mengembangkan jaringan dan menghasilkan ide-ide baru (Uzzaman, 2015).
Pendekatan	: Pendekatan adalah cara pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada mempertimbangkan jalannya suatu proses, yang masih bersifat sangat umum. (Abdullah, 2017)
Biophilic Design	: *Biophilic design* adalah prinsip desain yang memberikan manusia kesempatan untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat, *biophilic design* juga bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera dengan

menggabungkan konsep desain dengan alam (Browning, et al., 2014)

"Solo Baru Coworking Space dengan Pendekatan Biophilic Design" adalah suatu ruang kerja dimana pengguna dengan latar yang berbeda-beda dapat bekerja di satu tempat yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kebutuhan para pelaku industri kreatif. Penerapan *Biophilic Design* dengan menciptakan ruang bekerja yang sehat dan menggabungkan konsep desain dengan alam dalam perancangan *Coworking Space* juga diharapkan dapat mengurangi resiko gangguan kesehatan mental atau stres akibat tekanan pekerjaan dan lingkungan atau kebiasaan gaya hidup tidak sehat yang biasa dilakukan oleh pekerja.

1.2 Latar Belakang

Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah tiba di Indonesia, era dimana pasar tunggal dan basis manufaktur bersama, memungkinkan arus produk, layanan, modal, dan investasi secara bebas dan tidak terbatas di kawasan Asean. Hal tersebut tentunya mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data dari laporan OPUS Ekonomi Kreatif tahun 2020, subsektor ekonomi kreatif menyumbang Rp1.211 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Jumlah ini meningkat dari tahun 2017 dan 2018, yang masing-masing hanya Rp 1.000 triliun dan Rp 1.105 triliun. Menurut statistik ini, Indonesia menempati urutan ketiga secara global dalam hal kontribusi PDB sektor industri kreatif. Sedangkan Amerika Serikat dan Korea Selatan menempati dua posisi sebelumnya.

Meski berada di urutan ketiga, Indonesia mengungguli Amerika Serikat dalam hal penyerapan tenaga kerja di ekonomi kreatif. Menurut situs Good News From Indonesia, sektor ekonomi kreatif di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja hingga 17 juta orang pada 2019. Dibandingkan Amerika Serikat yang ekonomi kreatifnya hanya mempekerjakan 4,7 juta orang, jumlah ini jauh lebih besar.

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia khususnya Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo pun kian bertambah hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan tabel yang menunjukkan jumlah industri kreatif di Kota Surakarta dan

Kabupaten Sukoharjo. Berikut adalah tabel jumlah unit usaha di sektor industri Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo :

Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Besar	72	14 264
Menengah	190	12 432
Industri Kecil	1 673	30 530
Industri Kreatif	497	497
Non Formal	6 010	16 441
Jumlah	8 403	74 164

Gambar 1. 1 Jumlah Unit Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kota Surakarta Tahun 2019
(Sumber : surakartakota.bps.go.id)

				2015
Golongan Industri	Kelompok Industri			Jumlah
	IAHH	ITA	IKLME	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Besar	62	30	33	125
2. Menengah	162	70	88	320
3. Kecil	6 881	4 323	5 405	16 609
Jumlah	7 105	4 423	5 526	17 054

Gambar 1. 2 Jumlah Unit Usaha di Kabupaten Sukoharjo menurut Golongan Industri Tahun 2015
(Sumber : surakartakota.bps.go.id)

Seiring berkembangnya industri kreatif di Solo Raya khususnya di daerah Surakarta dan Sukoharjo, membuat para industri kreatif seperti UMKM, bisnis *startup*, *remote workers* dan *freelancer* membutuhkan tempat untuk bekerja dan berkolaborasi bersama. Namun selama bertahun-tahun, banyak pelaku industri kreatif mengalami masalah yang sama, yaitu terbatasnya anggaran untuk menyewa kantor. Orang-orang yang baru saja memulai bisnis, biasanya belum memiliki cukup modal untuk membeli atau menyewa kantor pribadi. Hadirnya *co-working space* dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menyediakan ruang dan kantor yang nyaman dan fleksibel dengan biaya yang lebih terjangkau dari kantor perusahaan konvensional.

Istilah coworking biasanya mengacu pada penggunaan kantor atau lingkungan kerja lainnya untuk berbagi peralatan, ide dan pengetahuan, baik sendiri atau dengan orang-orang yang bekerja di perusahaan yang berbeda (Oxford Dictionary, 2000). Coworking adalah tempat di mana orang-orang bekerja sama untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan informasi. Dilihat dari definisi dan dan potensi yang dimiliki co-working space, tujuan utama keberadaan nya bukan hanya sekedar menyewakan ruang, tetapi juga merupakan tempat kerja kolaboratif, dan wadah komunitas yang sinergis di mana pengguna dapat mengembangkan jaringan mereka dan menghasilkan ide-ide baru. (Uzzaman, 2015). Selain para pelaku ekonomi kreatif dan bisnis, para pelajar dan mahasiswa juga bisa memanfaatkan coworking space sebagai tempat belajar bersama dan membentuk komunitas yang positif.

Coworking Space yang berfungsi sebagai tempat bekerja, berpotensi tinggi untuk timbul rasa stress dan gangguan kesehatan, akibat dari tekanan atau tuntutan pekerjaan dan gaya hidup yang tidak sehat dari pengguna nya, seperti bekerja secara berlebihan di ruangan tertutup dan ber-AC. Oleh karena itu, manusia membutuhkan tempat yang mampu melindungi kesehatan fisik dan mentalnya (Kellert, 2008). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya mengurangi dan mencegah potensi pertumbuhan gangguan mental saat bekerja adalah dengan menerapkan pendekatan konsep *biophilic* kedalam desain *co-working space.*

Biophyllic adalah teori yang mempelajari fenomena bahwa manusia pada hakikatnya hidup di alam dan mencintai lingkungan yang alami. Menurut Browning (2014), *biophilic design* adalah prinsip desain yang memberikan manusia kesempatan untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat, *biophilic design* juga bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera dengan menggabungkan konsep desain dengan alam. Menurut Kellert (2015), beberapa penelitian juga membuktikan bahwa saat berada di lingkungan yang alami, manusia berada di kemampuan optimalnya. Maka pendekatan *Biophilic Design* merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk diterapkan kedalam desain *co-working space*, karena penerapan desain biofilik dapat membuat para penggunanya beraktivitas dengan nyaman, damai, dan penuh semangat di lingkungan yang sehat, sehingga meminimalisir potensi

timbulnya stres dan gangguan kesehatan.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diharapkan perancangan dan perencanaan bangunan Surakarta *Coworking Space* dengan Pendekatan *Biophilic Design* dapat mengatasi dan menjadi solusi permasalahan yang ada dengan menyediakan ruang bekerja yang nyaman dan fleksibel dengan biaya yang lebih terjangkau dari kantor perusahaan konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka bisa disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1) Bagaimana menjadikan *Co-working Space* sebagai wadah untuk mengakomodasi kegiatan pelaku industri kreatif?
2) Bagaimana mendesain *Coworking Space* agar mampu menjaga kesehatan mental pengguna melalui pendekatan *Biophilic Design* ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1) Menemukan konsep perancangan *Coworking Space* yang mampu mewadahi dan mengakomodasi kegiatan pelaku industri kreatif sehingga bisnis ekonomi kreatif dapat berkembang.
2) Menemukan konsep desain *Coworking Space* agar mampu menjaga kesehatan mental pengguna melalui pendekatan *Biophilic Design*.

1.4.2 Sasaran

Menciptakan Coworking Space yang mampu mewadahi kebutuhan para pelaku industri di Kota Solo dan sekitarnya, juga merespon perkembangan zaman dengan konsep yang relevan dan fungsional bagi seluruh pengguna, sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

1.5 Lingkup Pembahasan

Aspek perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan Solo Baru Coworking Space yang meliputi analisa kebutuhan non fisik dan fisik bangunan menjadi topik utama dalam pembahasan arsitektural,. Pembahasan non arsitektural mencakup aspek psikologis sebagai referensi dan pertimbangan pada pembahasan arsitektural.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Coworking Space* dengan pendekatan *Biophilic Design* di Solo Baru, yang berpedoman pada aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu arsitektur.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Metode pengumpulan data

A. Observasi

Mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan *Coworking Space* untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam proses perancangan seperti kondisi site, kondisi lingkungan, dan segala potensi yang berada di kawasan site, yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman pada proses perancangan tapak.

B. Studi Literatur

Pengamatan elemen terkait Coworking Space untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses perancangan, seperti kondisi tapak, kondisi lingkungan, dan seluruh potensi yang ada di kawasan tapak, yang selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai acuan dalam proses perancangan tapak.

C. Studi Banding

Meninjau dan membandingkan temuan pengamatan yang diperoleh pada objek yang relevan dengan tema yang dipilih untuk mendapatkan perspektif dalam perencanaan dan perancangan topik.

1.7.2 Metode pengolahan data

1. Identifikasi Data

   Identifikasi data berdasarkan informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan selama pengumpulan data.

2. Analisa Data

   Mencermati data dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang dapat mendukung perancangan *co-working space* di Solo Baru.

3. Sintesa

   Hasil dari analisis dapat dibuat dalam bentuk kerangka yang berupa deskriptif.

4. Hasil

   Sebagai hasil dari penelitian, dikembangkan sebuah konsep yang akan menjadi landasan atau dasar perencanaan dan perancangan *coworking space* di Solo Baru.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan laporan DP3A ini akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan umum atau kajian teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Teori-teori yang ada akan digunakan sebagai acuan saat mengartikan teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang data fisik mengenai lokasi, data non fisik seperti data sebaran aktifitas, penduduk, lingkungan sosial, dan gagasan perancangan mengenai Solo

Baru *Coworking Space*.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisa konsep makro dan konsep mikro yang terdiri dari analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep site, analisa dan konsep tampilan arsitektur, analisa dan konsep struktur utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur pada bangunan Solo Baru *Coworking Space*.